



Implementasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN Ngadiwono 1

Ananda Keisha Maulid Nabila¹, Muhammad Junaedi², Septy Budi Sartika³, Thoriq Mujahid⁴, Cyndi Amelia Putri⁵, Dea Amelia Kurnia Putri⁶, Anugrah Defian⁷, Dewi Lestari⁸, Eni Rosita⁹, Fadia Nasalita Puspita¹⁰, Fitria Nur Pangestu¹¹, Muhammad Septyo Dwi Prasmadi¹², Riski Alenda Amelia¹³

¹⁻¹³Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Muhammad Junaedi

junaedimuhammad@umsida.ac.id

Abstrak:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting diterapkan sejak usia sekolah untuk membentuk kebiasaan menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Salah satu penerapannya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi. Observasi di SDN Ngadiwono 1, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, menunjukkan keterbatasan fasilitas wastafel serta masih adanya siswa yang belum memahami dan mempraktikkan CTPS dengan benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa melalui sosialisasi dan praktik CTPS. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui observasi, persiapan, sosialisasi, demonstrasi enam langkah CTPS, praktik, dan evaluasi. Hasil menunjukkan siswa antusias, aktif berdiskusi, serta mampu mempraktikkan CTPS dengan lebih baik. Pemahaman mengenai waktu penting mencuci tangan dan manfaat CTPS juga meningkat. Namun, keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala dalam penerapan PHBS secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *PHBS, Cuci Tangan Pakai Sabun, edukasi kesehatan, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat*

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau yang sering disebut dengan PHBS merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar sebagai upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan individu maupun masyarakat (Wiwi Kustio Priliana & Teti Herlina, 2025). Penerapan PHBS di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang penting karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi akibat perilaku hidup yang kurang sehat. Menurut (Anda dkk., 2024), penerapan PHBS di sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan kesehatan siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan diri maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan PHBS sejak usia dini menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Salah satu indikator utama PHBS di sekolah adalah kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan air mengalir. CTPS merupakan tindakan sederhana yang efektif dalam mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA. (Prasetya dkk., 2022) menjelaskan bahwa edukasi mengenai CTPS perlu diberikan sejak usia sekolah dasar karena pada usia tersebut anak sedang berada pada fase pembentukan kebiasaan. Pembelajaran yang disertai demonstrasi secara langsung mampu membantu siswa memahami teknik mencuci tangan yang benar sekaligus meningkatkan motivasi untuk menerapkannya



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pengetahuan, keberhasilan implementasi PHBS juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sanitasi di sekolah. Fasilitas seperti wastafel, air bersih, dan sabun merupakan sarana penting yang mendukung terbentuknya kebiasaan CTPS secara berkelanjutan. (Aprisanti dkk., 2024) menyatakan bahwa edukasi kesehatan akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh fasilitas sanitasi yang memadai, monitoring dari sekolah, serta keterlibatan guru dalam membiasakan siswa melakukan CTPS pada waktu-waktu penting. Tanpa adanya dukungan sarana tersebut, perubahan perilaku siswa cenderung sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Ngadiwono 1, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, ditemukan adanya keterbatasan fasilitas pendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya jumlah wastafel yang tersedia bagi siswa. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu kendala dalam penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), karena fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung siswa untuk mencuci tangan secara rutin, terutama sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas di luar kelas. Selain permasalahan fasilitas, sebagian siswa juga masih belum memahami tahapan mencuci tangan dengan benar, termasuk enam langkah CTPS sesuai rekomendasi WHO. Hal ini menyebabkan praktik mencuci tangan yang dilakukan masih kurang tepat dan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS di SDN Ngadiwono 1 memerlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas sanitasi, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui edukasi yang interaktif. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung CTPS menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa memahami pentingnya kebersihan tangan serta membiasakan penerapan CTPS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi PHBS yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. (Dian Rahayu dkk., 2025) melaporkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS yang disertai demonstrasi enam langkah CTPS berdasarkan standar WHO memberikan peningkatan yang nyata terhadap pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara benar setelah mengikuti kegiatan edukasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Hasibuan dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan CTPS melalui metode edukasi interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Menurut (Caesar dkk., 2024) edukasi CTPS yang dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti pemutaran video, simulasi, *ice breaking*, dan praktik langsung, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan siswa sekolah dasar dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Pendekatan yang interaktif tersebut membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan serta lebih mudah memahami dan mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh penelitian terdahulu mengenai pentingnya edukasi serta praktik langsung dalam penerapan PHBS dan CTPS pada siswa sekolah dasar, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Implementasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) pada Siswa SDN Ngadiwono 1. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi enam langkah CTPS, praktik langsung, serta evaluasi sederhana untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan diri serta membiasakan CTPS pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan dan setelah beraktivitas di luar kelas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk memperkuat penyediaan fasilitas sanitasi, khususnya sarana cuci tangan, sehingga edukasi dan praktik yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan serta mendukung terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Ngadiwono 1, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Observasi

- Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lingkungan sekolah dan kebiasaan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Aspek yang diamati meliputi ketersediaan fasilitas pendukung PHBS, seperti wastafel, air bersih, dan sabun cuci tangan.
- Observasi juga dilakukan terhadap kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan tangan serta pemahaman mereka mengenai pentingnya mencuci tangan.
- Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas wastafel di sekolah masih terbatas sehingga belum dapat digunakan oleh seluruh siswa secara optimal.

2) Persiapan Kegiatan

- Tim pelaksana menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.
- Materi yang dipersiapkan meliputi pengertian PHBS, manfaat menjaga kebersihan diri, pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), waktu-waktu penting mencuci tangan, serta enam langkah mencuci tangan yang benar.
- Tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.

3) Sosialisasi dan Edukasi

- Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai PHBS dan pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah.
- Materi CTPS disampaikan dengan bahasa sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa.
- Siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan.
- Siswa diberikan pemahaman mengenai waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan ketika tangan terlihat kotor.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Ngadiwono 1 berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari para siswa selama kegiatan berlangsung. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap

tahapan penyampaian materi yang diberikan. Selama penyampaian materi, siswa terlihat aktif memperhatikan penjelasan, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Keaktifan siswa menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat menarik perhatian dan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS, manfaat menjaga kebersihan diri, pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta waktu-waktu penting untuk mencuci tangan. Penyampaian materi tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kepentingan menjaga kebersihan diri serta membangun kesadaran siswa agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari, khususnya melalui kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu yang tepat.



Gambar 1. Sosialisasi PHBS dan CTPS kepada Siswa SD Ngadiwono 1

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang diperagakan oleh tim pelaksana. Demonstrasi dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman melalui penjelasan materi, tetapi juga dapat melihat secara langsung tahapan mencuci tangan yang benar. Siswa terlebih dahulu mengamati setiap tahapan yang dicontohkan oleh tim pelaksana dengan memperhatikan Gerakan dan urutan pelaksanaannya, kemudian diberikan kesempatan untuk mengulang kembali tahapan tersebut secara mandiri. Selama praktik tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan dan mengarahkan siswa apabila terdapat gerakan yang dilakukan kurang tepat, sehingga siswa dapat memperbaiki gerakannya sesuai dengan tahapan CTPS yang telah dicontohkan. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kembali tahapan CTPS dengan baik setelah memperoleh demonstrasi dan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang disertai praktik dapat membantu siswa memahami sekaligus menguasai keterampilan mencuci tangan dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Virgiantika Adzkie Putri & Nur Laili Dwi Hidayati, 2025) yang menyatakan bahwa kombinasi penyuluhan dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan

serta keterampilan siswa mengenai PHBS dan CTPS. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa saat praktik serta kemampuan mereka menjelaskan kembali manfaat mencuci tangan menggunakan sabun. Dengan adanya demonstrasi dan praktik, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membantu mereka memahami pentingnya menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Praktik Penerapan CTPS oleh Siswa SD Ngadiwono 1

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa beberapa siswa masih belum mengetahui secara tepat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya terkait pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun serta tahapan CTPS yang benar. Setelah diberikan sosialisasi mengenai PHBS yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung CTPS, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, di mana hampir seluruh siswa telah memahami dan mengetahui pentingnya PHBS serta cara mencuci tangan dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Perubahan juga terlihat selama proses praktik, ketika siswa mulai mampu mengikuti tahapan mencuci tangan yang telah dicontohkan dan menunjukkan antusiasme dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun terjadi peningkatan pemahaman setelah pelatihan, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan PHBS di SDN Ngadiwono 1 masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah wastafel. Kondisi tersebut menyebabkan siswa harus bergantian ketika menggunakan fasilitas cuci tangan, sehingga penerapan CTPS secara optimal pada waktu-waktu yang dianjurkan masih belum dapat dilakukan oleh seluruh siswa secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan (Budirman dkk., 2025), yang menyatakan bahwa edukasi PHBS perlu didukung oleh ketersediaan fasilitas sanitasi,

monitoring dari pihak sekolah, serta pembiasaan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi PHBS melalui edukasi interaktif, demonstrasi, dan praktik CTPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri (Adnan dkk., 2026). Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mempraktikkan CTPS sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan. Namun, peningkatan tersebut masih perlu diperkuat melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Pihak sekolah dapat mendukung keberlanjutan program melalui penambahan atau pengoptimalan fasilitas cuci tangan, pemasangan media edukasi mengenai CTPS di lokasi strategis, serta pengingat rutin kepada siswa untuk mencuci tangan pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas. Temuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian (Aslindar dkk., 2026), yang menegaskan bahwa perubahan perilaku hidup bersih akan lebih efektif apabila edukasi dipadukan dengan praktik langsung dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN Ngadiwono 1, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari para siswa. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi enam langkah CTPS, serta praktik langsung memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pretest menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum mengetahui secara tepat mengenai PHBS dan CTPS, sedangkan hasil posttest menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah memahami dan mengetahui pentingnya PHBS serta cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Selain itu, melalui kegiatan praktik, siswa mampu mengikuti kembali tahapan CTPS yang telah didemonstrasikan dan menunjukkan antusiasme dalam menerapkan keterampilan tersebut secara langsung.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Meskipun demikian, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan CTPS secara optimal masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah fasilitas wastafel, sehingga siswa perlu bergantian dalam menggunakan fasilitas cuci tangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PHBS tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan melalui edukasi, tetapi juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung keberlanjutan penerapan PHBS melalui pengoptimalan atau penambahan fasilitas cuci tangan, pemasangan media edukasi mengenai CTPS di lingkungan sekolah, serta pengingat dan pembiasaan mencuci tangan pada waktu-waktu penting dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan serupa juga dapat dilaksanakan secara berkala untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN Ngadiwono 1, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan izin, dukungan, kesempatan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan, kerja sama, arahan, dan partisipasi yang diberikan sangat membantu dalam menunjang kelancaran kegiatan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dalam mendukung penerapan PHBS secara berkelanjutan di lingkungan sekolah serta memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Referensi

- Adnan, S., Umala, S. N., Imelia, F., Fadhillah, N., & Afdal, M. (2026). Optimalisasi PHBS dan pemberantasan cacangan melalui edukasi kreatif audiovisual oleh mahasiswa KKN di SD Negeri 2 Nario Indah Desa Karandu Kec. Wawotobi Kab. Konawe. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(3). <https://doi.org/10.34697/jai.v6i3.3644>
- Anda, R. Z. F., Wamufiidah, Y., & Cahyadi, N. (2024). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan pendidikan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 275 Bangeran dan pemasangan poster edukasi. *Prosiding KKN*, 2(1). <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.9685>
- Aprisanti, R., Mulyadi, A., Husein Siregar, S., Manda Putra, R., Hermawan, C., & Sagiarti, T. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan melalui program edukasi di Kabupaten Kuantan Singingi: PKM. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(2), 324–329. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.4145
- Aslindar, D. A., Oktavia, N. A., Yahya, A. B. V., Maylani, K. N., Wati, C. W., Prameswari, J. K., & Rohmah, I. S. (2026). Efektivitas sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai edukasi PHBS bagi siswa sekolah dasar di Desa Paberasan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5586>
- Budirman, B., Sulasmi, S., & Janna, M. (2025). Penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sekolah dasar tahun 2024. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 120–125. <https://doi.org/10.32382/mirk.v6i1.1700>
- Caesar, D. L., Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., Irawan, A. F., Suryaningtyas, A. F., Kurniasari, A., Muayana, & Yunanda, S. (2024). Gerakan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.652>
- Dian Rahayu, Gelva Irayana, Kiki Asrifa Dinien, & Ully Fitria. (2025). Sosialisasi PHBS dan cara melakukan CTPS kepada siswa/i di SD 7 Nisam Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 4(1), 72–79. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i1.2191>

- Hasibuan, R., Annisa, R., Handoko, F., Paramitha, L., Qur-ani, O. H., & Refiana, R. (2025). The influence of PHBS and CTPS education on increasing student knowledge at SD Negeri 04 Air Hitam Village, Datuk Lima Puluh District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2802>
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health education on the importance of washing hands with soap (CTPS) at SDN 10 Dungaliyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Putri, V. A. P., & Hidayati, N. L. D. (2025). Menumbuhkan PHBS melalui kegiatan cuci tangan pakai sabun bersama siswa SD Negeri 2 Padakembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(2), 98–103. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i2.1685>
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar: “Meningkatkan kesadaran dan penerapan PHBS untuk kesehatan siswa”: Clean and healthy lifestyle (CHL) behavior in elementary schools: “Enhancing awareness and implementation of CHL for student health.” *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>